

PENYULUHAN KESEHATAN MELALUI MEDIA VIDEO BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PENYAKIT HEPATITIS B

Health Counseling Through Video Media Based On Local Wisdom On Pregnant Women's Knowledge About Hepatitis B Disease

Suryati Romauli^{1*}

¹Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

[*yatikutobing77@gmail.com](mailto:yatikutobing77@gmail.com)

ABSTRACT

Hepatitis B is a problem that is often found in the care of pregnant women and newborns. Prevention of hepatitis B during pregnancy requires a comprehensive understanding of the disease, namely by providing health counseling through video media based on local wisdom. Aims to see how this counseling affects pregnant women's understanding of hepatitis B. Using quasi-experimental forms with two-group pretest-posttest design. There are 81 pregnant women registered at the Ilekma Health Center. Simple random sampling was used to select 44 respondents, which were divided into two groups, namely intervention group that received this health counseling, and the control group that did not receive the intervention. Research instruments in the form of questionnaires, the data are analyzed using independent sample t-tests. Results: Before the intervention, the average score of knowledge of pregnant women based on pre-test findings was 6.41 (intervention group) and 7.50 (control group). The average post-test results after health counseling were 10.77 in the intervention group and 7.45 in the control group. The results of the independent sample t-test showed a significance value of <0.05 which showed that health counseling through video media based on local wisdom had an impact on pregnant women's knowledge about hepatitis B disease.

Keywords: Local Wisdom-Based Video, Hepatitis B

ABSTRAK

Hepatitis B masih menjadi masalah yang sering dijumpai pada perawatan ibu hamil dan bayi baru lahir. Pencegahan penularan hepatitis B pada masa kehamilan memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang penyakit tersebut, salah satunya dengan memberikan penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana penyuluhan kesehatan yang disampaikan melalui media video berbasis kearifan lokal mempengaruhi pemahaman ibu hamil tentang hepatitis B. Bentuk penelitian ini *quasi eksperimen* dengan desain *two-group pretest-posttest design*. Populasi terdiri dari 81 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Ilekma. *Simple random sampling* digunakan untuk memilih 44 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang menerima penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal, dan kelompok kontrol yang tidak mendapat intervensi. Instrumen penelitian berupa kuesioner, data dianalisis menggunakan *independent sample t-test*. Hasil : Sebelum intervensi, skor rata-rata pengetahuan ibu hamil berdasarkan temuan *pre-test* adalah 6,41 pada kelompok intervensi dan 7,50 pada kelompok kontrol. Rata-rata hasil *post test* setelah penyuluhan kesehatan adalah 10,77 pada kelompok intervensi dan 7,45 pada kelompok kontrol. Hasil *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi $<0,05$ yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal berdampak pada pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B.

Kata kunci: Video Berbasis Kearifan Lokal, Hepatitis B

PENDAHULUAN

Hepatitis B dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berkembang bagi ibu dan anak, menginfeksi hampir dua miliar orang dari 350 juta wanita hamil. Jika tidak ditangani dengan benar, penyakit ini dapat menyebabkan sirosis dan karsinoma hepatoseluler pada ibu hamil, serta kematian pada ibu dan bayi baru lahir.¹

Tanda dan gejala awal hepatitis B pada ibu hamil sulit dideteksi, gejala muncul setelah virus menginfeksi hati, yang terjadi setelah masa inkubasi 2-3 bulan. Biasanya, calon ibu tidak menyadari bahwa dirinya mengidap hepatitis B yang dapat membahayakan kandungannya.²

Menurut WHO (2019), Indonesia memiliki jumlah pasien hepatitis B tertinggi ketiga, dengan 1,07% per 100.000 orang, di bawah Myanmar (2,03%) dan Bangladesh (1,38%).³ Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021), jumlah ibu hamil yang diperiksa dengan RDT HBsAg sebanyak 2.946.013 orang, atau 60,3% dari target ibu hamil, dan 1,61% (47.550) ibu hamil yang ditemukan positif hepatitis B. Ibu dengan hasil tes HBsAg positif memiliki risiko 85-90% untuk menularkan hepatitis B kepada anaknya.⁴

Karena 90% penularan virus hepatitis B bersifat vertikal yaitu dari ibu yang positif hepatitis B kepada bayinya, maka pemerintah telah mengadakan program nasional pencegahan dan pengendalian virus hepatitis B yang menitikberatkan pada Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak. (PPIA). Sejak 2013, ibu hamil telah dites hepatitis B di fasilitas pelayanan kesehatan primer.⁵

Selanjutnya, terdapat program dalam PERMENKES RI No 52 Tahun 2017 tentang *triple* eliminasi, yaitu program yang ditujukan untuk mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, hepatitis B, dan sifilis guna mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak dan keluarga melalui pendekatan yang terkoordinasi. Selama Perawatan Ante Natal, program *triple* eliminasi meliputi pengujian HIV, hepatitis B dan sifilis.

Menurut penelitian Petralina (2020), sebagian besar ibu hamil kurang mendapat informasi tentang pemeriksaan *triple* eliminasi dari petugas kesehatan, media cetak dan media elektronik. Dengan demikian, diperlukan peningkatan upaya untuk meningkatkan cakupan skrining ibu hamil di ANC, diikuti dengan peningkatan akses terapi dan deteksi dini pada bayi, guna mencapai tujuan *triple* eliminasi.⁶

Penyebarluasan informasi tentang bahaya hepatitis B selama kehamilan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil agar dapat melakukan deteksi dini hepatitis B dan menginformasikan kepada ibu hamil tentang pencegahan agar penularan virus hepatitis B dari ibu ke bayinya tidak terjadi.

Penyuluhan kesehatan dapat digunakan untuk menyebarkan informasi. Efektifitas penyuluhan kesehatan pada masyarakat ditentukan oleh komponen atau media yang digunakan. Media video adalah salah satu cara yang paling efisien untuk memberikan pendidikan kesehatan.⁷

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media video berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Jafar (2020) di SMPN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, hasil uji *Wilcoxon sum rank* menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang hepatitis B, dimana nilai $P = 0,000$ 0,005.⁸

Kemudian penelitian terkait lainnya yang dilakukan oleh Romauli & Setyaningsuci (2022), menemukan bahwa setelah penyuluhan melalui media video animasi, terjadi

peningkatan yang signifikan pada pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kelompok intervensi.⁹

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, Provinsi Papua menempati urutan kelima proporsi ibu hamil dengan HBsAg positif yaitu sebesar 3,1% per 1000 penduduk. Nusa Tenggara Timur (5,0%), Papua Barat (4,2%), Maluku Utara (3,3%), dan Gorontalo (3,3%) memiliki persentase ibu hamil HbsAg reaktif terbesar.⁴

Pada survei pendahuluan di Puskesmas Ilekma Distrik Napua pada tahun 2020, terdapat 124 ibu hamil dan dua orang terdiagnosis hepatitis B. Pada tahun 2021, 110 ibu hamil berkunjung namun tidak dilakukan pemeriksaan HIV, sifilis, maupun hepatitis B karena kurangnya alat dan reagen. Dari Januari hingga Juni 2022 tercatat 81 ibu hamil, dengan 11 dinyatakan positif hepatitis B.¹⁰

Hasil wawancara dengan 5 ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Ilekma mengungkapkan bahwa mereka tidak tahu apa-apa tentang hepatitis B dan petugas kesehatan juga tidak pernah memberikan informasi tentang hepatitis B dalam kehamilan. Biasanya ibu hamil hanya diminta untuk menjalani pemeriksaan darah untuk mengetahui apakah ibunya mengidap sifilis, hepatitis B, atau HIV/AIDS, tanpa penjelasan lebih lanjut.

Penyuluhan kesehatan merupakan upaya penting yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan bekerjasama dengan masyarakat dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani. Namun demikian, terdapat beberapa faktor yang menghambat optimalisasi pendidikan kesehatan di Distrik Napua Jayawijaya yang mayoritas penduduknya adalah suku Dani asli yang masih menggunakan bahasanya dalam kehidupan sehari-hari meskipun telah mengenal hal-hal modern.

Selain itu, pola pikir masyarakat yang dekat dengan mitos seringkali sulit menerima pendidikan kesehatan yang diberikan oleh para ahli kesehatan. Akibatnya, petugas kesehatan saat ini harus mengembangkan metode pendidikan kesehatan yang bekerja dengan kepercayaan masyarakat agar penjelasan tentang pendidikan kesehatan lebih dapat diterima, salah satunya dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal.

Video berbasis kearifan lokal tentang penyakit hepatitis B merupakan gagasan peneliti guna mempermudah proses penyuluhan kesehatan. Maksud dari video berbasis kearifan lokal ini adalah media audiovisual pendidikan yang dimodifikasi oleh peneliti, yang isinya berisi penjelasan tentang hepatitis B dalam kehamilan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa suku Dani, agar semua ibu hamil dapat memahami dan memahami pesan yang disampaikan dalam video tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B di Distrik Napua Kabupaten Jayawijaya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah *quasi eksperimen* semu dengan desain *two-group pretest-posttest design*. Terdapat dua kelompok yaitu kelompok intervensi yang mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B melalui media video dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2022. Populasi terdiri dari 81 ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Ilekma antara bulan Januari sampai Juni 2022. Sampel penelitian ini terdiri dari 44 ibu hamil yang terbagi dalam dua kelompok yaitu 22 responden pada kelompok intervensi dan 22 responden pada kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *simple random sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner (*pre-test*) kepada ibu hamil untuk menilai pemahamannya tentang hepatitis B. Selain itu, peneliti menawarkan intervensi berupa penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal tentang hepatitis B. Setelah mendapat intervensi selama 15 menit, kemudian peneliti memberikan kembali kuesioner (*post test*) untuk menilai pemahaman ibu hamil tentang hepatitis B.

Analisis univariat digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik distribusi responden (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas) serta distribusi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis bivariat menggunakan ukuran statistik *independent sample t-test*.

HASIL

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti sehingga mendapatkan gambaran umum.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Umur				
<20 tahun	5	22,7	3	13,7
20-35 tahun	8	36,4	12	54,5
>35 tahun	9	40,9	7	31,8
Total	22	100	22	100
Pendidikan				
Rendah (SD/Sederajat)	8	36,4	6	27,3
Menengah (SMA/Sederajat)	14	63,6	16	72,7
Tinggi (Diploma/PT)	0	0	0	0
Total	22	100	22	100
Pekerjaan				
Bekerja	7	31,8	9	40,9
Tidak Bekerja	15	68,2	13	59,1
Total	22	100	22	100
Paritas				
Primigravida	5	22,7	8	36,3
Multigravida	11	50,0	10	45,5
Grandemultipara	6	27,3	4	18,2
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 1, dari 22 ibu hamil di Distrik Napua Jayawijaya pada kelompok intervensi mayoritas berusia >35 tahun sebanyak 9 ibu hamil (40,9%), berpendidikan menengah sebanyak 14 ibu hamil (63,6%), tidak bekerja yaitu 15 ibu hamil (68,2%), dengan paritas multigravida sebanyak 11 ibu hamil (50%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas

berusia 25-35 tahun sebanyak 12 ibu hamil (54,5%), berpendidikan menengah sebanyak 16 ibu hamil (72,7%), tidak bekerja sebanyak 13 ibu hamil (59,1%) dengan paritas multigravida sebanyak 10 ibu hamil (45,5%).

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	0	0	1	4,5
Cukup	4	18,2	2	9,1
Kurang	18	81,8	19	86,4
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 2, dari 22 ibu hamil di Distrik Napua Jayawijaya sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B melalui media video berbasis kearifan lokal, kelompok intervensi mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang tentang hepatitis B sebanyak 18 ibu hamil (81,8%) dan kelompok kontrol juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang hepatitis B sebanyak 19 ibu hamil (86,4%).

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal

Pengetahuan	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	F	%	F	%
Baik	19	86,4	0	0
Cukup	3	13,6	9	40,9
Kurang	0	0	13	59,1
Total	22	100	22	100

Berdasarkan tabel 3, dari 22 ibu hamil di Distrik Napua Jayawijaya setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B melalui media video berbasis kearifan lokal, mayoritas ibu hamil pada kelompok intervensi meningkat pengetahuannya menjadi baik sebanyak 19 ibu hamil (86,4%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 13 ibu hamil (59,1%) pengetahuannya masih tetap kurang.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B

Kelompok	Mean	Std. Defiation	Selisih Mean	P Value
<i>Pre</i> Kontrol	7,50	2,668	1,091	0,257
<i>Post</i> Kontrol	7,45	2,444		
<i>Pre</i> Intervensi	6,41	3,568	3,318	0,000
<i>Post</i> Intervensi	10,77	3,023		

Pada tabel 4, berdasarkan *pre* dan *post test* kelompok kontrol, nilai mean pada *pre test* yakni 7,50 dan *post test* yakni 7,45, selisih *mean* sebesar 1,091 dengan *p value* 0,257=0,000

($\alpha > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan yang bermakna pada responden yang berada di kelompok kontrol.

Hasil analisis pada kelompok intervensi, pengetahuan pada *pre test* menunjukkan *mean* 6,41 dengan standar deviasi 3,568 dan pada *post test* menunjukkan *mean* 10,77 dengan standar deviasi 3,023. Terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap pengetahuan ibu hamil yang berada pada kelompok intervensi dengan hasil yang diperoleh yakni selisih *mean* sebesar 3,318 dan hasil uji *independen sampel t-test p value* $0,000=0,000$ ($\alpha < 0,05$).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Sebelum diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa, sebelum mendapat penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B melalui media video berbasis kearifan lokal, kelompok intervensi mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang (81,8%), demikian juga kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang kurang (86,4%) tentang hepatitis B.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zulfian *et al* (2019) yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil (71,2%) di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang memiliki pengetahuan hepatitis B yang kurang.¹¹ Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Astuti dan Anggraini (2021), yang menemukan bahwa pengetahuan WUS tentang pencegahan hepatitis B pada kehamilan pada *pretest* kedua kelompok sebelum diberikan konseling menggunakan video animasi, sebagian besar berpengetahuan rendah (60%).¹²

Menurut pendapat peneliti, ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang luas tentang hepatitis B sebelum intervensi karena banyak yang belum pernah terpapar informasi dari petugas kesehatan tentang hepatitis B, apa tanda dan gejalanya, apa penyebab, dampak, pencegahan, dan pengobatan hepatitis B.

Basri dkk. (2021), menemukan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam menyampaikan informasi hepatitis B, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, sangat bermanfaat jika tenaga kesehatan yang bertugas dalam promosi kesehatan dapat memberikan konseling hepatitis B selama kehamilan.¹³

Selain minimnya informasi yang diperoleh, dilihat dari karakteristik responden, proporsi ibu hamil dengan pendidikan paling banyak SLTA adalah 63,6% pada kelompok intervensi dan 72,7% pada kelompok kontrol. Teori Green (1980) menyatakan bahwa variabel sosiodemografi dalam pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses terhadap perawatan medis, terutama ketika responden memiliki tingkat pemahaman yang tinggi.

Peneliti berpendapat bahwa, latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara individu mempersepsi diri dan lingkungannya. Berdasarkan temuan Indriani & Anggraini (2021), menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang hepatitis B selama kehamilan, dengan $P = 0,02$.¹⁴

Hal ini didukung oleh penelitian Nugroho (2019) yang menemukan hubungan bermakna antara pendidikan dan pengetahuan tentang hepatitis B pada anak dengan $P = 0,02$; $CI\ 95\% = 1,20-5,45$ dan $OR\ 2,56$, menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendidikan menengah lebih cenderung memiliki pemahaman yang buruk tentang hepatitis B selama kehamilan.¹⁵

Hasil observasi yang peneliti dapatkan saat responden mengisi kuesioner, mereka tampak bingung saat harus menjawab semua pertanyaan yang ada dalam kuesioner, ada juga

responden yang bertanya-tanya apa itu penyakit hepatitis B, sehingga disini dibutuhkan intervensi untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden tentang penyakit hepatitis B.

Mayoritas individu mengakui bahwa kesehatan ibu selama kehamilan sangatlah penting. Bahkan ada kalimat yang menyatakan kesehatan itu sangat mahal. Kalimat ini menekankan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, sama halnya dengan informasi tentang hepatitis B merupakan salah satu program dalam bidang promosi kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan ibu hamil dalam meningkatkan kesehatan adalah promosi kesehatan dengan menggunakan media yang praktis dan efektif.

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B Setelah diberikan Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa, setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B melalui media video berbasis kearifan lokal, mayoritas ibu hamil meningkatkan pengetahuannya menjadi balik (86,4%) pada kelompok intervensi sedangkan pada kelompok kontrol (59,1%) pengetahuannya masih tetap kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan responden tentang penyakit hepatitis B. Pengetahuan merupakan hasil belajar seseorang yang melakukan penginderaan terhadap suatu materi, informasi atau objek tertentu¹⁶.

Dalam penelitian ini treatment (intervensi) berupa penyuluhan kesehatan melalui media video berbasis kearifan lokal. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui cara atau instruksi pembelajaran dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia pada tingkat individu, kelompok, atau masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Febrianti (2021), dikatakan bahwa terdapat pengaruh media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan intervensi sebanyak 3 kali, dimana pengetahuan menjadi meningkat menjadi kategori balik (100%)¹⁷. Tujuan penyuluhan kesehatan hepatitis B adalah untuk mengedukasi ibu hamil tentang penyakit tersebut. Sebagai hasil dari konseling, ibu hamil akan mengubah sikap dan praktiknya untuk meningkatkan kesehatannya.

Pesan pada media yang digunakan harus mampu memberikan informasi yang jelas dan mudah untuk dimengerti oleh masyarakat umum yang memiliki keragaman karakteristik. Karakteristik masyarakat tidak hanya terfokus pada tingkat pendidikan, pemahaman atau lainnya, namun masyarakat terdiri dari multikausal yang membutuhkan multimethod (beragam cara) untuk menyatukan perbedaan dan mempermudah pemahaman. Karena itu dibutuhkan media yang tepat sesuai dengan karakteristik penerima informasi¹⁸.

Temuan penelitian ini hampir sama bila dibandingkan dengan temuan Rahmadona et al. (2018), yang menemukan bahwa mayoritas ibu mengalami peningkatan pengetahuan tentang hepatitis B selama kehamilan setelah dilakukan intervensi, dengan rata-rata skor pemahaman awal berkisar antara 66,85 menjadi 78,33, dan rata-rata skor perbandingan 11,48¹⁹.

Penyajian materi dilakukan dengan menayangkan video berbasis kearifan lokal tentang hepatitis B yang dikemas secara menarik dengan menggunakan bahasa kearifan lokal yang banyak digunakan oleh penduduk setempat yaitu bahasa suku Dani, serta dianimasikan untuk menarik minat penonton.

Kearifan lokal merupakan bagian penting dari bidang kesehatan karena membantu masyarakat menghargai lingkungan dan budayanya. Menurut Shufal (2018), kearifan lokal merupakan upaya untuk meningkatkan penghargaan terhadap lingkungan dan merupakan salah satu upaya agar kearifan lokal tetap hidup di tengah derasnya arus globalisasi²⁰. Ananda (2022), bahwa ada pengaruh antara komunikasi menggunakan bahasa tradisional dengan pengetahuan ibu balita tentang stunting²¹.

Selama kegiatan penyuluhan, ada ketertarikan responden dalam menerima informasi tentang penyakit hepatitis B yang ditonton, ada kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan optimal, hal ini membuat suasana menjadi kondusif karena informasi yang diberikan menggunakan bahasa mereka sendiri. Prabandari (2018) menjelaskan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu merupakan elemen penting untuk mendukung penggunaan indra secara optimal⁷.

Menurut Rumini et al. (2018), penggunaan media video dinyatakan praktis, valid dan berhasil dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada ibu hamil²². Kondisi ini sejalan dengan temuan Permana et al (2019) yang menemukan bukti dampak pendidikan kesehatan terhadap kecepatan penyampaian informasi dengan menggunakan teknik audiovisual²³.

Menurut asumsi peneliti, media video berbasis kearifan lokal merupakan sarana interaktif kontemporer yang senantiasa mempengaruhi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesan video yang disampaikan berbasis kearifan lokal lebih layak dan bermanfaat karena pesan yang disampaikan menggunakan bahasa daerah masyarakat setempat sehingga mendorong interpretasi pesan.

Peningkatan pengetahuan dapat mengubah pandangan dan pemahaman tentang hepatitis B, penyebabnya, cara penularan, masa inkubasi, tanda dan gejala, kelompok rentan, serta diagnosis, pencegahan, dan pengobatan hepatitis B dalam kehamilan.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Melalui Media Video Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Penyakit Hepatitis B

Berdasarkan uji statistik *Independen Sampel t-Test*, menunjukkan bahwa pada *pre* dan *post test* kelompok kontrol, *p value* $0,257=0,000$ ($\alpha >0,05$). Dapat dikatakan bahwa tidak terdapat peningkatan yang bermakna pada responden yang berada di kelompok kontrol. Tidak terjadinya peningkatan pengetahuan secara signifikan bisa dikarenakan tidak adanya perlakuan yang diberikan pada kelompok kontrol. Tidak adanya keinginan responden untuk mencari tahu dapat mempengaruhi hal tersebut.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yakni untuk faktor internal misalnya intelegensia, minat dan sarana prasarana yang ada sedangkan ada pula faktor dari luar yakni berasal dari lingkungan misalnya teman, orang tua, guru ataupun masyarakat lain. Faktor upaya untuk mencari informasi pun mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hasil analisis pada kelompok intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap pengetahuan ibu hamil yang berada dengan hasil uji *independen sampel t-test* *p value* $0,000=0,000$ ($\alpha <0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya perlakuan dalam hal ini penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video berbasis kearifan lokal, meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang penyakit hepatitis B. Artinya media video merupakan media yang efektif untuk memberikan pendidikan kesehatan karena lebih menarik dan mudah dipahami.

Dengan video, seseorang dapat belajar sendiri, mengulang bagian yang perlu lebih jelas dan menampilkan sesuatu yang baru. detail. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2021) tentang penyuluhan dengan media video melalui grup *whatsapp* tentang hepatitis B terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Sibangkaja, dimana hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai pada kelompok kontrol dengan nilai p 0,000 0,05, artinya ada pengaruh penyuluhan dengan media video melalui grup *whatsapp*¹.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jafar (2020) di SMPN 3 Narmada Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat didapatkan nilai P sebesar $0,000 < \alpha 0,005$ yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan responden sebelum dan sesudah disosialisasikan penyuluhan kesehatan tentang hepatitis B, dimana hasil penyuluhan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku⁸.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini, media video berbasis kearifan lokal dapat digunakan sebagai media untuk melakukan promosi kepada masyarakat dalam upaya pencegahan hepatitis B dalam kehamilan. Dalam penelitian ini, media video berbasis kearifan lokal berfungsi sebagai stimulus untuk menarik responden khususnya ibu hamil sebagai organisme dengan efek respon yang diwujudkan dalam bentuk perubahan pengetahuan tentang penyakit hepatitis B.

Dalam menciptakan stimulus yang memiliki kekuatan lebih dari stimulus sebelumnya maka upaya yang dapat dilakukan harus lebih kreatif, bersifat inovatif, menarik dan memiliki kesesuaian dengan sasaran tujuan. Penggunaan media video berbasis kearifan lokal yang peneliti pakai sangat berbeda dengan media lainnya karena memiliki ciri tersendiri, sehingga lebih mudah dipahami oleh sasaran.

Hal ini didukung dengan penelitiannya Hardian & Fajar (2018), tentang dampak penyuluhan kesehatan keluarga mengenai hepatitis B dengan langkah pencegahan penularan hepatitis B di IRNA VIII RSUD dr.Saidiman Magetan dimana nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,005 yang mengindikasikan ada pengaruh yang signifikan²⁴.

SIMPULAN

Tidak ada perbedaan pengetahuan yang bermakna tentang penyakit hepatitis B pada ibu hamil di kelompok kontrol. Penyuluhan kesehatan yang disampaikan melalui media video berbasis kearifan lokal berdampak besar terhadap pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B. Oleh karena itu, sangat penting bagi petugas kesehatan untuk mendukung media video sebagai media KIE.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan atas dukungan dari Ketua Jurusan Kebidanan Poltekes Kemeneks Jayapura yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini, juga penulis mengucapkan terima kasih banyak atas ijin pengambilan data dan penelitian yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jayawijaya serta Puskesmas Ilekma.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ni Nyoman Lestari Yanti LY, Ni Made Dwi Mahayati DM, Ni Wayan A. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Video melalui Watsapp Group Tentang Hepatitis B terhadap Peningkatan Skor Pengetahuan Ibu Hamil. *J Ilm KEBIDANAN (The J Midwifery)*. 2021;1(1):1–3.
2. Siwi YAPE, Prijatni I, Sutrisno S. Analisis Karakteristik Ibu Hamil dengan HBsAg Positif yang Berhubungan dengan Kejadian Hepatitis B dalam Kehamilan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Malang J Midwifery*. 2020;2(1):48–55.
3. WHO. World Hepatitis Day 2019 Invest in Eliminating Hepatitis. Geneva: WHO Press; 2019.
4. Kemenkes RI. 1,5 Juta Ibu Hamil di Deteksi Dini Hepatitis B [Internet]. 2021 [cited 2022 Nov 20]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19072300002/1-5-juta-lebih-ibu-hamil-dideteksi-dini-hepatitis-b.html>
5. Handayani T, Hidayat W, Brahmana NE. Pemanfaatan Pelayanan Skrining Hepatitis B oleh Ibu Hamil yang Disediakan oleh Puskesmas Lampahan Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. *J Healthc Technol Med*. 2022;7(2):1158–78.
6. Petralina B. Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Husada Mahakam J Kesehat*. 2020;5(2):85–91.
7. Prabandari AW, Hastuti S, Widyastuti Y. Pengaruh Pemberian Penyuluhan dengan Media Video dan Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMK 2 Muhammadiyah Bantul. Yogyakarta: Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
8. Jafar SR. Pendidikan Kesehatan pada Remaja tentang Faktor Risiko Berhubungan Penyakit Hepatitis B dengan Media Video. *Media Bina Ilm*. 2020;14(7):2903–8.
9. Romauli S, Setyaningsuci E. Health Education Using Animation Video Media to Improve Pregnant Women's Knowledge About Hepatitis B. *J Kebidanan Malahayati*. 2022;8(2):326–32.
10. Register KIA di Puskesmas Ilekma. Survei Pendahuluan di Puskesmas Ilekma Distrik Napua. Jayawijaya: Puskesmas Ilekma; 2021.
11. Zulfian Z, Setiawati OR, Sapitia A. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kejadian Hepatitis B di Puskesmas Beringin Kecamatan Lubai Kota Palembang. *J Ilmu Kedokt Dan Kesehat*. 2018;5(3):224–31.
12. Astuti A, Anggraini DD. Pengaruh “VISIP-HB” terhadap Perubahan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hepatitis B Wanita Pra Konsepsi. *J SMART Kebidanan*. 2021;8(1):26–33.
13. Basri M, Nababan D, Manurung J. Analisis Kualitatif Peran Petugas Kesehatan terhadap Upaya Pengendalian Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil di Wilayah Kabupaten Bener Meriah (Puskesmas Bukit, Puskesmas Panteraya dan Puskesmas Lampahan). *J Healthc Technol Med*. 2022;7(2):1055–76.
14. Indriani PLN, Anggraini H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hepatitis Pada Ibu Hamil. *J Midwifery Sci*. 2021;1(1):33–48.
15. Nugroho FFA, Follona W, Purbowoti N. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Int J Physiol*. Jakarta: Poltekkes Kemenkes Jakarta III; 2019.
16. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
17. Febrianti E. Pengembangan Media Pembelajaran Melalui Video Scribe Berbasis Kearifan Lokal untuk Kelas IV Sekolah Dasar. Malang: Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang; 2021.
18. Ramadhany NI. Peningkatan Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Mengenai Infeksi Hepatitis B (Penyakit Kuning) dengan Bahasa Daerah di Kabupaten Sidenreng Rappang Kecamatan Maritengngae Kelurahan Pangkajene. Makassar: Skripsi Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin; 2020.
19. Rahmadona LDM. Konseling Individual dan Media Leaflet Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hepatitis B dalam Kehamilan di Kelurahan Tanjung Ayun Sakti Wilayah Kerja Puskesmas Sei Jang Kota Tanjungpinang Tahun 2017. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2018;9(1):122–9.
20. Shufa NKF. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Sasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *INOPENDAS J Ilm Kependidikan*. 2018;1(1):48–53.
21. Ananda D. Video dan Poster Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang

Stunting. Jember: Skripsi: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi; 2022.

22. Misna R, Zein U, Suroyo RB. Faktor Risiko Hepatitis B pada Pasien di RSUD. Dr. Pirngadi Medan. J Kesehat Glob. 2018;1(1):37–44.
23. Permana A, Lindri SY, Purwoko M. Penyuluhan Kesehatan dan Skrining HBsAg Sebagai Upaya Pengendalian Hepatitis. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat). 2019;3(1):19–23.
24. Hardian F. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Keluarga tentang Hepatitis B Dengan Tindakan Pencegahan Penularan Hepatitis B di Irna VII di RSUD dr. Sayidiman Magetan. Jombang: Stikes Insan Cendikia Medika Jombang; 2018.